

PENGARUH PENURUNAN JUMLAH PENGUNJUNG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR OBYEK WISATA WADUK GONDANG KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

Zainul Yusuf

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Zainulyusuf18@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

ABSTRAK

Waduk Gondang merupakan salah satu obyek wisata buatan yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan yang dikelola oleh pemerintah daerah yang terletak di Desa Gondang, Kecamatan Sugio. Di daerah wisata tersebut digunakan para wisatawan untuk naik perahu mesin, sepeda perahu, melihat-lihat binatang dalam kebun binatang mini yang ada disana, dan ada juga yang camping (makan-makan sambil menikmati keindahan waduk buatan tersebut), serta biasanya di obyek wisata tersebut tidak jarang digunakan sebagai tempat untuk kemah (PRAMUKA). Tetapi pada kenyataannya, perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Waduk Gondang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sekitar di obyek wisata Waduk Gondang akibat dari penurunan jumlah pengunjung/wisatawan yang berkunjung di Waduk Gondang. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan penyedia jasa yang berada di dalam maupun di sekitar Waduk Gondang, pengelola obyek wisata, dan pengunjung atau wisatawan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor penawaran kepariwisataan yang berupa atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, publisitas dan promosi, dan keramahmatan dengan penurunan jumlah pengunjung. Apabila semakin buruk faktor-faktor penawaran kepariwisataan maka semakin sedikit pula minat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Elemen penawaran yang berpengaruh signifikan adalah atraksi, beberapa fasilitas penunjang wisata (tempat bermain, fasilitas kesehatan dan aksesibilitas), dan aksesibilitas. Penurunan jumlah pengunjung dapat menimbulkan dampak negatif pada kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang ikut dalam aktivitas obyek wisata yang jenis pekerjaan pokoknya adalah sebagai pedagang sedangkan untuk pedagang atau penyedia jasa yang merupakan pekerjaan sampingan saja tidak ada dampak yang berarti pada mereka.

Kata kunci : *penurunan jumlah pengunjung, elemen penawaran, kondisi ekonomi*

ABSTRACT

Gondang water reservoir is one of man made recreational venue owned by Lamongan District which managed by local governments located in the Gondang village, Sugio sub district. In this recreational areas tourists able to ride the boat, boat bike , sight seeing some animals in the mini zoo on site , and there is also a camping (having meals while enjoying the beautifull scenery of the reservoirs) , and usually on the reservoir used as a place to camp (SCOUT) quite numerous times . But in fact , the development of the number of tourists visiting the reservoir Gondang from year to year showed declining trend . The purpose of this study was to determine the economic conditions surrounding communities in the Gondang water reservoir recreational areas result of reduction in the number of visitors / tourists visiting Gondang Reservoir . This research is survey research . The population in this study were all merchants and service providers located in and around the Gondang water reservoir, tourism managers , and visitors or tourists . The data obtained in this study were obtained using interview, documentation and observation . The technique of data analysis in this study is a descriptive analysis using percentage . The results showed that there is a relationship between the factors of recreational attractions offers, support facilities , accessibility , publicity and promotion , and hospitality with a decrease in the number of visitors . If the worse the factors of tourism offers the less interest visitors or tourists to visit these attractions . Elements offers significant effect is an attraction , a few tourist support facilities (playgrounds , health facilities and accessibility) , and accessibility . The decrease in the number of visitors can have a negative impact on the economic conditions of communities that participate in the activities of the attractions that who has merchants or seller as their main job, while for merchants or service providers who work just for side job there is no significant impact on them

Keywords : *decrement in the number of visitors , offers elements , economic conditions*

PENDAHULUAN

Tidaklah berlebihan apabila pariwisata dapat disejajarkan dengan industri yang lain, mengingat pariwisata juga mengandung komponen-komponen dalam sebuah industri seperti modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran. Dunia kepariwisataan merupakan industri yang diperkirakan bakal menjadi andalan perekonomian dunia pada tahun-tahun mendatang. Karena merupakan potensi baru yang belum banyak dieksploitasi dengan intensif. Bahan dasar atau modal yang perlu dimiliki oleh sebuah industri pariwisata dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu obyek wisata alam, obyek wisata budaya manusia, dan obyek wisata buatan manusia. Pariwisata alam cenderung berkembang dengan pesat dibandingkan dengan jenis pariwisata lain, hal ini dapat dimengerti dengan adanya kecenderungan pola wisatawan yang kembali ke alam (*back to nature*), dan menyukai terhadap kekayaan dan keindahan yang bersifat alami. Sehingga tidak sedikit lagi pemerintah daerah yang memanfaatkan hal tersebut dengan cara mengelola wisata alam yang ada di daerah masing-masing untuk dijadikan tempat berwisata.

Kegiatan pariwisata diminati oleh wisatawan (manca maupun domestik), bukan hanya dari individu-individu lapisan ekonomi atas saja tetapi lapisan ekonomi bawah juga menyadari pentingnya berwisata yang salah satu tujuannya adalah untuk meninggalkan kegiatan / rutinitas sehari-hari sejenak agar tidak mengalami stres. Hal ini merupakan peluang besar bagi Indonesia yang mempunyai tempat-tempat wisata yang begitu banyak dan menarik untuk dikunjungi, utamanya untuk meningkatkan pendapatan sektor wisata serta penyerapan tenaga kerja, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sisi positif yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan, didukung dengan banyaknya obyek wisata yang ada berpotensi menarik wisatawan, tetapi obyek wisata yang paling banyak diminati para wisatawan adalah Wisata Bahari Lamongan atau yang lebih dikenal dengan sebutan WBL. Apabila kita melihat lebih dalam, sebetulnya ada beberapa obyek wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan, misalnya seperti Goa Maharani (Mazoola), Wisata Religi Makam Sunan Drajat, Waduk Gondang, dan masih banyak lagi potensi wisata lain yang ada di daerah Kabupaten Lamongan (<http://www.Lamongan.Go.id> diakses tanggal 1 Februari 2013). Berdasarkan Figuerola, sesuai dengan usaha pengembangan kepariwisataan di suatu lokasi obyek wisata, akan timbul dampak terhadap alam sekitarnya atau penduduk di sekitarnya. Adapun beberapa dampak sosial dan budaya akibat pengembangan kepariwisataan : 1) terhadap struktur penduduk, 2) perubahan bentuk dan tipe mata pencaharian, 3) perubahan nilai-nilai, 4) pengaruh terhadap pandangan hidup, 5) modifikasi pola-pola konsumsi, 6) keuntungan bagi wisatawan.

Waduk Gondang merupakan salah satu obyek wisata buatan yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan yang dikelola oleh pemerintah daerah yang terletak di Desa Gondang, Kecamatan Sugio. Di daerah wisata tersebut digunakan para wisatawan untuk naik perahu mesin, sepeda perahu, melihat-lihat binatang dalam kebun binatang mini yang ada disana, dan ada juga yang camping (makan-makan sambil menikmati keindahan waduk buatan tersebut), serta biasanya di obyek wisata

tersebut tidak jarang digunakan sebagai tempat untuk kemah (PRAMUKA).

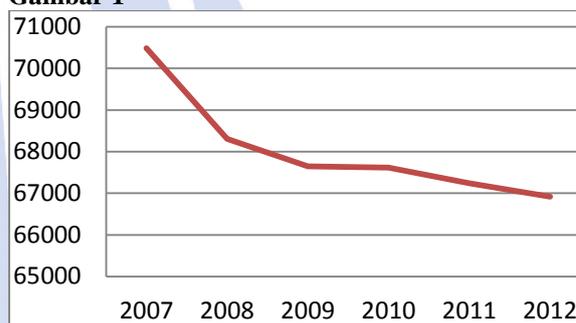
Berdasarkan kondisi seperti yang tergambar di atas, seharusnya Waduk Gondang adalah salah satu obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Lamongan yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikunjungi. Tetapi pada kenyataannya, perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Waduk Gondang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tabel 1 : Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Waduk Gondang Tahun 2007-2012

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2007	70.483
2	2008	68.305
3	2009	67.644
4	2010	67.612
5	2011	67.237
6	2012	66.916

Sumber : BPS, Kabupaten Lamongan Dalam Angka Tahun 2012

Gambar 1



Grafik Jumlah Pengunjung

Banyak kemungkinan yang menyebabkan fenomena di atas terjadi disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah kurangnya pengelolaan pemerintah terhadap obyek wisata tersebut, misalnya semakin berkurangnya atraksi-atraksi yang ada di obyek wisata, tingkat keamanan yang kurang memadai, serta akses jalan untuk menuju ke obyek wisata juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Hal-hal tersebutlah yang dapat menyebabkan kurangnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Waduk Gondang sehingga jumlah pengunjung dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penurunan jumlah pengunjung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata Waduk Gondang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dengan tujuan untuk mengetahui 1) kondisi atraksi, fasilitas penunjang, obyek wisata, aksesibilitas, publisitas dan promosi, serta keramah-tamahan obyek wisata Waduk Gondang. 2) kondisi ekonomi masyarakat di sekitar obyek wisata Waduk Gondang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Lokasi penelitian ini dilakukan di obyek wisata Waduk Gondang, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan dan daerah sekitarnya. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki kasus jumlah pengunjung yang mengalami penurunan disetiap

tahunnya (BPS : Lamongan Dalam Angka Tahun 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola obyek wisata Waduk Gondang, masyarakat yang berdagang atau menyediakan jasa di sekitar obyek wisata Waduk Gondang, dan seluruh pengunjung.

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga sampel, yaitu sampel pengelola obyek wisata, sampel masyarakat sekitar, dan sampel pengunjung obyek wisata. Dalam pengambilan sampel pengelola obyek wisata, peneliti akan langsung mewawancarai kepala pengelola obyek wisata dan selain itu akan diwawancarai juga sebagian petugas pengelola obyek wisata (petugas kebersihan yang jumlahnya ada 3 orang), hal tersebut dikarenakan sudah dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan laporan ini. Dalam pengambilan sampel masyarakat sekitar, peneliti akan mewawancarai seluruh pedagang dan penyedia jasa yang ada di sekitar obyek wisata. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 yaitu sejumlah 42 orang yang terdiri dari 39 pedagang dan 3 penyedia jasa, sehingga sampel penelitian dalam penelitian ini adalah jumlah populasi. Dalam pengambilan sampel pengunjung secara aksidental untuk mengukur persepsi para pengunjung mengenai kondisi obyek wisata Waduk Gondang. Dengan cara melakukan wawancara dengan orang-orang yang ditemui sedang berkunjung di lokasi penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebanyak >50 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah daftar pertanyaan terstruktur (terlampir) yang berisi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup untuk mengumpulkan data umum responden.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu data primer yang diperoleh dari hasil observasi ke lapangan dan wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk responden, yaitu pihak pengelola obyek wisata, pengunjung obyek wisata, dan masyarakat yang berdagang atau menyediakan jasa di sekitar obyek wisata Waduk Gondang. Data yang terkait antara lain : (karakteristik responden, atraksi, fasilitas penunjang wisata, aksesibilitas, promosi dan publisitas, keramahtamahan, jenis pekerjaan, pendapatan). Untuk data sekunder, diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, Desa Gondanglor. Data yang terkait antara lain : Kondisi Geografis Desa Gondanglor (letak, luas, batas, iklim, geologi dan topografi, jenis penggunaan lahan), kondisi sosio demografi Desa Gondanglor (jumlah penduduk menurut jenis kelamin, menurut umur, berdasarkan tingkat pendidikan, dan berdasarkan mata pencaharian).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu : wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara, teknik pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung kepada pengelola obyek wisata, pengunjung obyek wisata, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata Waduk Gondang menggunakan pedoman wawancara. Materi wawancara kepada para pengelola obyek wisata dan pengunjung obyek wisata meliputi nama, umur, daerah asal, aksesibilitas, atraksi, fasilitas penunjang. Sedangkan materi wawancara untuk masyarakat sekitar meliputi nama, umur, dan dampak yang diakibatkan oleh penurunan jumlah wisatawan. Dokumentasi, untuk memperoleh data lengkap dari hasil observasi di

lapangan maupun wawancara langsung dengan responden. Adapun data-data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari Dinas Pariwisata. Observasi, merupakan kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian dan objek yang dilihat dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan seperti aktivitas para pedagang yang berdagang serta melihat daya tarik yang dimiliki di obyek wisata waduk Gondang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab menurunnya jumlah wisatawan dan dampaknya yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitar adalah menggunakan **analisis deskriptif** dengan prosentase.

HASIL PENELITIAN

Atraksi

Suatu obyek wisata pasti tidak lepas dari yang namanya atraksi, karena atraksi merupakan unsur paling dasar dan yang terpenting yang dapat dipertontonkan atau disuguhkan kepada para pengunjung. Sebagai produk yang dijual, atraksi harus memenuhi selera yang memerlukannya yaitu pengunjung/wisatawan, tidak hanya kuantitas atraksi tetapi juga kualitas atraksi yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung.

Dalam penelitian ini, atraksi digolongkan menjadi 2 yaitu kuantitas dan kualitas atraksi. Kuantitas atraksi dalam penelitian ini adalah jumlah dari atraksi yang disuguhkan/dipertontonkan obyek wisata Waduk Gondang kepada para pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian, kuantitas atraksi/wahana yang ada di obyek wisata Waduk Gondang ada 2 yaitu waduk dan kebun binatang mini. Kualitas atraksi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi baik dan buruk. Baik apabila kebun binatang mini masih terawat dengan baik, sedangkan buruk apabila kebun binatang mini mengalami kerusakan bahkan sampai binatangnya mati. Dalam penelitian ini, kondisi fisik dari atraksi dapat ditentukan dari hasil penilaian para pengunjung.

Tabel 2 : Kondisi Fisik Atraksi/Wahana

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	9	16,67
2	Buruk	45	83,33
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas atraksi yang ada di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi buruk dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi atraksi/wahana dalam kondisi buruk adalah sebanyak 45 pengunjung atau sebesar 83,33%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya jumlah pengelola yang ada di Waduk Gondang. Di Waduk Gondang hanya ada 4 pengelola yang terdiri dari 3 petugas kebersihan dan 1 petugas yang mengurus binatang yang ada di Waduk Gondang.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang pariwisata adalah berbagai macam fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan/pengunjung, bersifat melengkapi sarana pokok dan pelengkap sehingga wisatawan akan lebih terpenuhi apapun yang diperlukan selama perjalanan

wisatanya. Dalam penelitian ini fasilitas penunjang dibagi menjadi 8, yaitu sebagai berikut :

• **Tempat Makan dan Minum**

Dalam penelitian ini tempat makan dan minum digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari tempat makan dan minum. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah pedagang yang ada di dalam obyek wisata yang berjualan selama 1 minggu penuh atau yang disebut dengan pedagang permanen ada 6 pedagang. Pedagang-pedagang tersebut merupakan binaan dari Dinas Pariwisata yang tiap bulannya dikenakan biaya sebesar Rp 40.000. sedangkan kualitas dari tempat makan dan minum yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Baik apabila fasilitas (kursi dan meja) masih layak pakai, sedangkan dikatakan buruk apabila fasilitas (kursi dan meja) sudah tidak layak pakai (mau patah bahkan sudah patah). Dalam penelitian ini, kondisi fisik dari tempat makan dan minum dapat ditentukan dari hasil penilaian para pengunjung.

Tabel 3 : Kondisi Fisik Tempat Makan dan Minum

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	47	87,04
2	Buruk	7	12,96
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tempat makan dan minum yang ada di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi baik dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi tempat makan dan minum dalam kondisi baik adalah sebanyak 47 pengunjung atau sebesar 87,04%. Hal tersebut dikarenakan tempat makan dan minum yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang adalah binaan dari Dinas Pariwisata sehingga kondisi dari tempat makan dan minum itu sendiri diusahakan dalam kondisi yang layak untuk digunakan.

• **Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas kesehatan sangatlah penting untuk disediakan namun kondisinya disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan wisatawan di tempat wisata dan juga jumlah wisatawan.

Dalam penelitian ini, fasilitas kesehatan digolongkan menjadi 2 yaitu berdasarkan kuantitas dan kualitas dari fasilitas kesehatan. Berdasarkan dari hasil penelitian, di obyek wisata Waduk Gondang tidak terdapat fasilitas kesehatan, akan tetapi apabila ada kejadian yang mengancam dari keselamatan para pengunjung maka dari pihak pengelola akan segera membawa korban ke puskesmas terdekat yang ada di desa atau kelurahan. Sedangkan untuk kualitas dari fasilitas kesehatan dapat dikategorikan menjadi baik dan buruk. Baik apabila perlengkapan kesehatan (P3K) memadai, sedangkan buruk apabila tidak tersedianya perlengkapan kesehatan (P3K).

Dikarenakan fasilitas kesehatan di obyek wisata Waduk Gondang tidak tersedia, maka kualitas dari fasilitas kesehatan itu sendiri tergolong buruk. Hal tersebut dikarenakan pengelola menganggap bahwa apabila terjadi hal-hal yang mencelakakan para wisatawan sebaiknya dibawa langsung ke puskesmas terdekat karena sudah ada tenaga medis yang lebih

mengerti dalam mengatasi masalah kesehatan, selain itu juga pengelola tidak berani mengambil resiko apabila terjadi sesuatu kepada para pengunjung, sehingga pengelola menjalin kerjasama dengan puskesmas setempat.

• **Tempat Ibadah**

Dalam penelitian ini tempat ibadah digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari tempat ibadah. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah tempat ibadah yang ada di obyek wisata Waduk Gondang ada 1. Sedangkan kualitas dari tempat ibadah yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila kebersihannya terjaga, sedangkan buruk apabila kebersihannya tidak terjaga.

Tabel 4 : Kondisi Fisik Tempat Ibadah

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	12	22,22
2	Buruk	42	77,78
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tempat ibadah yang ada di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi buruk dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi tempat ibadah dalam kondisi buruk adalah sebanyak 42 pengunjung atau sebesar 77,78%. Hal tersebut dikarenakan obyek wisata Waduk Gondang adalah salah satu wisata alam sehingga di Waduk Gondang banyak ditumbuhi pepohonan dan pohon-pohon tersebut biasanya menggugurkan daunnya sehingga banyak daun yang berserakan di sekitar tempat ibadah. Selain itu, petugas kebersihan juga hanya melakukan tugasnya di pagi hari. Biasanya petugas kebersihan di Waduk Gondang sekitar pukul 09.00-10.00 WIB sudah pulang, sehingga ketika siang sampai sore sudah tidak ada lagi yang mengurus kebersihan, sehingga ketika pengunjung datang, kondisi tempat ibadah sudah kotor lagi karena dedaunan.

• **Tempat Bermain**

Tempat bermain yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang disediakan untuk anak-anak dan dewasa. Wahana bermain yang disediakan khusus anak-anak ada beberapa macam, diantaranya adalah ayunan, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Sedangkan wahana bermain yang disediakan untuk remaja/dewasa adalah perahu bebek.

Dalam penelitian ini tempat bermain digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari tempat bermain. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah wahana bermain yang ada di obyek wisata Waduk Gondang ada 7. Sedangkan kualitas dari tempat bermain yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila masih bisa beroperasi dengan baik, sedangkan buruk apabila sudah tidak dapat beroperasi dengan baik (rusak).

Tabel 5 : Kondisi Fisik Tempat Bermain

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	18	33,33
2	Buruk	36	66,67
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas tempat bermain yang ada di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi buruk dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi tempat bermain dalam kondisi buruk adalah sebanyak 36 pengunjung atau sebesar 66,67%. Hal tersebut dimungkinkan karena wahana yang seharusnya khusus anak-anak biasanya dipakai oleh orang dewasa sehingga tidak menutup kemungkinan wahana yang ada mengalami kerusakan.

Akan tetapi, untuk saat ini pihak pengelola sedang mengadakan perbaikan, selain melakukan perbaikan juga sedang diadakan renovasi yaitu dengan memperbaiki cat wahana bermain dengan memberikan banyak warna untuk memperindah tampilan sehingga memungkinkan menarik minat anak-anak bermain dan suatu saat nanti mereka mengajak orang tuanya untuk kembali mengunjungi obyek wisata Waduk Gondang.

• Keamanan

Wisatawan harus merasa aman ketika mereka sedang berlibur. Petugas keamanan pada intinya harus dapat mengantisipasi gangguan keamanan yang mungkin timbul.

Dalam penelitian ini pos keamanan digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari keamanan. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah pos keamanan yang ada di obyek wisata Waduk Gondang ada 1. Sedangkan kualitas dari keamanan yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila jumlah petugas keamanan minimal 2 orang, sedangkan buruk apabila jumlah petugas keamanan kurang dari 2 orang. Dari hasil penelitian, jumlah petugas keamanan yang ada di obyek wisata Waduk Gondang hanya ada 1 orang, jadi keamanan yang ada di obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan buruk.

Pihak pengelola mempunyai anggapan bahwa tidak akan terjadi tindak kriminal, misalnya seperti pencurian motor ataupun helm dalam obyek wisata, hal tersebut dikarenakan para pengunjung dapat mengendarai kendaraan mereka ketika ada di dalam obyek wisata, sehingga para pengunjung dapat mengawasi sendiri kendaraan sambil menikmati keindahan alam yang disuguhkan obyek wisata Waduk Gondang.

• Loket Karcis

Dalam penelitian ini loket karcis digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari loket karcis. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah loket karcis yang beroperasi di obyek wisata Waduk Gondang sebetulnya ada 2, akan tetapi yang satu sudah tidak dioperasikan lagi sehingga saat ini loket karcis yang beroperasi hanya satu. Sedangkan kualitas dari loket karcis yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila adanya pembatas untuk tempat antri di loket., sedangkan buruk apabila tidak adanya tempat pembatas antri di loket la jumlah petugas keamanan kurang dari 2 orang. Dari hasil penelitian, loket karcis yang ada di obyek wisata waduk gondang tidak memakai pembatas untuk pengunjung mengantri, sehingga loket karcis dapat dikategorikan buruk. Hal tersebut dikarenakan loket karcis yang ada di obyek wisata kondisinya sempit, apabila diberi pagar pembatas maka akan mempersulit para pengunjung.

• Toilet / WC

Toilet/WC sangatlah penting untuk disediakan namun kondisinya disesuaikan dengan jumlah wisatawan. Sejumlah air bersih, baik kuakualitas maupun kuantitas harus tersedia secara mudah dan berkesinambungan untuk dipergunakan oleh wisatawan selama di lokasi obyek wisata.

Dalam penelitian ini toilet/wc digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas. Berdasarkan dari hasil penelitian, jumlah toilet/wc yang ada di obyek wisata Waduk Gondang ada 8. Sedangkan kualitas dari toilet/wc yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila tersedia air bersih (minimal airnya tidak berbau), sedangkan buruk apabila airnya kotor (bau).

Tabel 6 : Kondisi Fisik Toilet/WC

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	43	79,63
2	Buruk	11	20,37
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas toilet/wc yang ada di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi baik dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi toilet/wc dalam kondisi baik adalah sebanyak 43 pengunjung atau sebesar 79,63%. Hal tersebut dikarenakan air yang digunakan untuk toilet adalah air dari hasil sulingan waduk, sehingga air yang tersedia di Waduk Gondang cukup bersih untuk digunakan oleh para pengunjung.

• Tempat Parkir

Dalam penelitian ini tempat parkir digolongkan menjadi kuantitas dan kualitas dari tempat parkir. Berdasarkan hasil penelitian, di obyek wisata Waduk Gondang tidak disediakan lahan untuk parkir. Sedangkan kualitas dari tempat parkir yang ada di dalam obyek wisata Waduk Gondang dapat dikategorikan baik dan buruk. Dikatakan baik apabila adanya petugas yang menjaga tempat parkir, sedangkan buruk apabila tidak ada petugas yang penjaga parkir. Dikarenakan obyek wisata Waduk Gondang tidak menyediakan lahan untuk parkir, maka tidak perlu menggunakan jasa petugas parkir, sehingga untuk tempat parkir dapat digolongkan ke dalam kriteria yang buruk. Hal tersebut dikarenakan pihak pengelola mengharapakan bagi para wisatawan untuk mengendarai kendaraan mereka dalam mengelilingi area obyek wisata. Selain itu, apabila kendaraan para pengunjung juga tetap aman karena masih dalam pengawasan mereka sendiri .

Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam kepariwisataan merupakan mudah tidaknya suatu lokasi obyek obyek wisata untuk dijangkau atau dikunjungi oleh wisatawan. Aksesibilitas merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan lokasi obyek wisata. Aksesibilitas tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi berkaitan juga dengan kondisi medan. Lokasi yang mudah dijangkau oleh wisatawan memiliki nilai yang tinggi atau aksesibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, aksesibilitas dapat diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu jarak dan kondisi jalan.

• **Jarak**

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang harus ditempuh dari kota kabupaten dan juga jarak dari obyek wisata yang ramai pengunjung dan yang terdekat (Wisata Bahari Lamongan) menuju ke obyek wisata (menggunakan satuan panjang) atau yang sering disebut dengan jarak mutlak, selain itu juga bisa dengan menggunakan perhitungan waktu tempuh dari kota kabupaten dan juga jarak dari obyek wisata yang ramai pengunjung dan yang terdekat (Wisata Bahari Lamongan) menuju obyek wisata (menggunakan satuan waktu) atau yang sering disebut dengan jarak relatif.

Jarak mutlak atau absolut dari kota kabupaten menuju ke obyek wisata Waduk Gondang adalah kurang lebih 20km, atau dapat ditempuh dengan waktu setengah jam (jarak relatif dari kota kabupaten menuju obyek Waduk Gondang), sedangkan jarak dari. Sedangkan jarak dari WBL menuju ke Waduk Gondang adalah kurang lebih 56km, atau dapat ditempuh dengan waktu sekitar satu jam setengah.

• **Kondisi Jalan**

Kondisi jalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan jalan dari kota kabupaten menuju obyek wisata. Kondisi jalan dari kota kabupaten menuju ke obyek wisata dapat ditentukan menggunakan pernyataan dari para pengunjung.

Dalam penelitian ini, kondisi jalan itu sendiri dikategorikan menjadi baik dan buruk. Kondisi baik apabila jalan aspal yang rata dan tidak bergelombang (100 meter maksimal terdapat 5 lubang). Sedangkan buruk apabila jalan aspal yang tidak rata dan bergelombang (100 meter minimal 6 lubang).

Tabel 7 : Kondisi Jalan

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Baik	6	11,11
2	Buruk	48	88,89
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan untuk menuju ke obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kondisi buruk dengan jumlah pengunjung yang menyatakan kondisi jalan dalam kondisi buruk adalah sebanyak 48 pengunjung atau sebesar 88,89%. Hal tersebut dikarenakan jalan yang digunakan untuk menuju ke Waduk Gondang adalah antar kecamatan, sehingga kondisi jalannya kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Akan tetapi kondisi jalan menuju ke Waduk Gondang sudah ada perbaikan. Jika jarak dari kota kabupaten menuju ke Waduk Gondang adalah sekitar 20 km, sekitar 8-9 km kondisi jalannya baik dan sisanya masih bergelombang dan banyak lubang.

Publisitas dan Promosi

Publisitas dan Promosi adalah kampanye kepariwisataan yang didasarkan atas rencana atau program yang teratur dan secara kontinyu. Publisitas dan promosi ditujukan kepada masyarakat dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar berkunjung ke obyek wisata tersebut. Publisitas dan promosi dalam penelitian ini dapat diukur dengan ada atau tidaknya publisitas dan promosi ke masyarakat.

Tabel 8 : Publisitas dan Promosi berdasarkan Pernyataan Pengunjung

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Ada	15	27,78
2	Tidak Ada	39	72,22
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa publisitas dan promosi mengenai obyek wisata Waduk Gondang masih kurang karena sejumlah 39 pengunjung atau sebesar 72,22% tidak mengetahui adanya publisitas dan promosi tentang obyek wisata tersebut. Hal tersebut dikarenakan spanduk yang terpampang hanya terdapat di kota kabupaten, selain itu juga hanya ada pamflet yang dapat di akses melalui internet. Oleh sebab itu, sebagian besar pengunjung yang mengetahui adanya publisitas dan promosi hanyalah pengunjung yang berasal dari kota kabupaten.

Sebenarnya promosi dan publisitas mengenai obyek wisata Waduk Gondang sendiri sudah ada (spanduk, brosur, dan pamflet), akan tetapi banyak masyarakat yang kurang mengetahui. Promosi dan publisitas berupa spanduk sebenarnya ada di beberapa lokasi, salah satunya adalah di dekat alun-alun Kabupaten Lamongan dan sudah dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan untuk brosur dan pamflet mungkin banyak masyarakat yang kurang mengetahui karena promosi yang berupa brosur ikut satu paket dengan semua obyek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan dan halaman yang paling depan adalah obyek wisata WBL. Untuk promosi yang berupa pamflet bisa diakses melalui web dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan.

Keramahtamahan

Keramahtamahan adalah sifat yang menunjukkan kesopanan terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, yang dinilai adalah sifat keramahtamahan dari pedagang dan pengelola dalam hal pelayanannya kepada para pengunjung.

a. Keramahtamahan Pengelola

Tabel 9 : Keramahtamahan Pengelola

No	Kriteria	Jumlah Pengunjung	Prosentase (%)
1	Ramah	16	29,63
2	Kurang Ramah	38	70,37
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keramahtamahan pengelola obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah kurang ramah dengan jumlah pengunjung yang menyatakan pengelola obyek wisata kurang ramah adalah sebanyak 38 pengunjung atau sebesar 70,37%.

b. Keramahtamahan Pedagang

Terkait dengan keramahtamahan pedagang di obyek wisata Waduk Gondang, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10 : Keramahtamahan Pedagang Di Waduk Gondang

No	Kriteria	Jumlah Pedagang	Prosentase (%)
1	Ramah	47	87,04
2	Kurang Ramah	7	12,96
Jumlah		54	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keramahtamahan pedagang di obyek wisata Waduk Gondang yang paling banyak adalah ramah dengan jumlah pengunjung yang menyatakan pedagang obyek wisata ramah adalah sebanyak 47 pengunjung atau sebesar 87,04%.

Keberadaan obyek wisata di suatu tempat dapat memberikan pengaruh bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya, baik pengaruh yang bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negatif.

Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat sekitar akibat aktivitas obyek wisata Waduk Gondang. Adapun jenis pekerjaan masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas wisata waduk gondang meliputi :

1. Pedagang adalah warga sekitar obyek wisata Waduk Gondang yang menjual barang di dalam atau di sepanjang jalan sekitar obyek wisata.
2. Penyedia jasa adalah warga sekitar obyek wisata yang melayani dalam bidang jasa yang ada di sekitar (sepanjang jalan sekitar obyek wisata).

Terkait dengan dampak masyarakat di sekitar obyek wisata Waduk Gondang, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11 : Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Pokok

No	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pedagang	39	92,86
2	Penyedia Jasa	3	7,14
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer 2013

Masyarakat sekitar di obyek wisata Waduk Gondang yang terlibat dalam aktifitas obyek wisata paling banyak adalah berdagang dengan jumlah 39 orang atau sebesar 92,86%, sedangkan penyedia jasa sejumlah 3 orang atau sebesar 7,14%.

Sedangkan untuk masyarakat di sekitar obyek wisata Waduk Gondang yang terlibat aktifitas obyek wisata jika dilihat dari pekerjaan pokoknya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12 : Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar Berdasarkan Pekerjaan Pokok

No	Jenis Usaha Pokok	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pedagang / Penyedia Jasa	27	64,29
2	Selain Pedagang / Penyedia Jasa	15	35,71
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar di obyek wisata Waduk Gondang yang terlibat dalam aktifitas obyek wisata paling banyak adalah pekerjaan pokoknya sebagai pedagang/penyedia jasa dengan jumlah 27 orang atau sebesar 64,29%.

Terkait dengan penurunan jumlah pengunjung obyek wisata Waduk Gondang ada pengaruh yang ditimbulkan terhadap pendapatan para masyarakat yang ikut terlibat dalam aktifitas obyek wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13 : Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar Berdasarkan Akibat Penurunan Jumlah Pengunjung

No	Pendapatan	Jumlah Pedagang	Prosentase (%)
1	Menurun	25	59,52
2	Tidak ada perubahan	17	40,48
Jumlah		42	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar di obyek wisata Waduk Gondang yang terlibat dalam aktifitas obyek wisata paling banyak adalah pendapatan menurun dengan jumlah 25 pedagang atau sebesar 59,52%. Adapun yang tidak mengalami penurunan atau bahkan mengalami kenaikan dalam penghasilan adalah mereka yang jenis pekerjaan utamanya selain berdagang atau bahkan ada penghasilan dari usaha yang lainnya, misalnya sebagai petani. Seperti yang dikatakan para pedagang (pekerjaan pokok), untuk tahun-tahun belakangan ini pendapatan mereka sering mengalami penurunan hingga mencapai Rp 200.000 sampai Rp 300.000 per bulan, yang dulunya para pedagang itu bisa sampai menyisihkan uang untuk ditabung, tetapi untuk saat ini hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor penawaran yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung obyek wisata Waduk Gondang. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan faktor yang meliputi : Atraksi, fasilitas penunjang kepariwisataan, aksesibilitas, publisitas dan promosi, serta keramahtamahan.

Berdasarkan indikator atraksi, di obyek wisata Waduk Gondang atraksi yang disuguhkan kepada para pengunjung adalah waduk dan kebun binatang mini. Dalam kaitannya dengan atraksi, atraksi yang ada di obyek wisata Waduk Gondang masuk dalam kategori buruk karena sebesar 83,33% dari jumlah responden mengatakan atraksi yang ada di obyek wisata Waduk Gondang mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya jumlah petugas untuk merawat kebun binatang mini yang ada. Jadi Atraksi yang disuguhkan kepada para pengunjung menjadikan salah satu faktor penurunan jumlah pengunjung.

Berdasarkan indikator fasilitas penunjang, fasilitas penunjang dibagi menjadi tempat makan dan minum, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, tempat bermain, keamanan, loket karcis, toilet, dan tempat parkir. Dari hasil penelitian, fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di obyek wisata Waduk Gondang banyak yang masuk ke dalam kategori buruk, seperti fasilitas kesehatan, tempat ibadah, tempat bermain, keamanan, loket karcis, dan tempat parkir; sedangkan yang dapat dikategorikan baik hanyalah tempat makan dan minum, dan toilet. Meskipun fasilitas penunjang kepariwisataan tidak begitu signifikan dalam pengaruhnya terhadap penurunan jumlah pengunjung, akan tetapi fasilitas-fasilitas penunjang itu sendiri untuk saat ini banyak yang dalam perbaikan, hal tersebut dilakukan agar para wisatawan berminat mengunjungi obyek wisata Waduk Gondang.

Berdasarkan indikator aksesibilitas, aksesibilitas yang dimaksudkan adalah jarak dari kota kabupaten dan

jarak menuju ke obyek wisata dan kondisi jalan yang ditempuh untuk sampai ke obyek wisata. Dilihat dari hasil penelitian yaitu sebesar 88,89% responden menyatakan bahwa akses untuk menuju ke obyek wisata Waduk Gondang termasuk dalam kategori buruk. Hal tersebut dikarenakan jalan yang digunakan untuk menuju ke Waduk Gondang adalah jalan antar kecamatan, sehingga kondisi jalannya kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Akan tetapi kondisi jalan menuju ke Waduk Gondang untuk saat ini dalam perbaikan. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah pengunjung. Selain itu, jika dibandingkan WBL (obyek wisata utama yang ada di Kabupaten Lamongan), sehingga WBL adalah menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan di setiap tahunnya. Akan tetapi, jarak dari WBL yang begitu jauh untuk menuju ke Waduk Gondang menjadikan pengunjung akan memikirkan ulang untuk berkunjung ke Waduk Gondang apabila mereka sudah selesai berkunjung di WBL.

Berdasarkan indikator publisitas dan promosi, publisitas dan promosi yang dimaksudkan adalah kampanye kepariwisataan yang ditujukan kepada masyarakat. Dari hasil penelitian, sebesar 72,22% responden menyatakan tidak tahu kalau ada publisitas dan promosi mengenai obyek wisata Waduk Gondang. Publisitas dan promosi sebenarnya ada dalam bentuk brosur, spanduk, dan internet akan tetapi dalam bentuk satu paket dengan Wisata Bahari Lamongan. Hal tersebut yang mungkin menjadikan Waduk Gondang kurang diperhatikan di masyarakat luas, sehingga banyak yang tidak tahu kalau sebenarnya ada promosinya. Akan tetapi publisitas dan promosi bukanlah faktor yang signifikan yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung di obyek wisata Waduk Gondang. Karena banyak masyarakat yang kurang memahami internet jadi mungkin untuk promosi dalam bentuk yang satu ini kurang maksimal. Selain itu juga, letak dari spanduk-spanduk yang dipasang oleh pihak pengelola mungkin kurang strategis. Jadi sebenarnya pemerintah (pengelola) sudah sangat baik dalam hal promosi dan publisitas mengenai obyek wisata Waduk Gondang, akan tetapi masyarakatnya sendiri yang kurang dalam hal mencari informasi.

Berdasarkan indikator keramahtamahan, keramahtamahan disini yang dimaksudkan adalah sikap dari pedagang dan pengelola obyek wisata Waduk Gondang kepada para pengunjung. Dari hasil penelitian, sebesar 70,37% responden menyatakan keramahtamahan yang ditunjukkan oleh pengelola kepada pengunjung adalah kurang ramah, sedangkan 87,04% responden menyatakan keramahtamahan yang ditunjukkan oleh pedagang kepada para pengunjung sudah cukup ramah. Meskipun keramahtamahan adalah indikator yang tidak signifikan dalam penurunan jumlah pengunjung, ada baiknya sifat ramah itu selalu ditunjukkan kepada para pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Waduk Gondang.

Selanjutnya berdasarkan Sutedjo dan Murtini dalam bukunya yang berjudul Geografi Pariwisata (2007) terdapat tiga unsur yang membentuk produk industri pariwisata, yaitu :

1. Atraksi pada tempat kedatangan, termasuk citra yang dipikirkan wisatawan.
2. Fasilitas-fasilitas penunjang di tempat kedatangan.

3. Aksesibilitas (mudah tidaknya tempat kedatangan untuk dijangkau) oleh wisatawan dari tempat tinggalnya.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang dianggap buruk oleh para pengunjung, misalnya seperti atraksi yang ada di obyek wisata, dan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan, serta aksesibilitas untuk menuju ke obyek wisata. hal itulah yang menyebabkan jumlah pengunjung di obyek wisata Waduk Gondang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya.

Keberadaan obyek wisata di suatu tempat dapat memberikan pengaruh bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya, baik pengaruh yang bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negatif. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas obyek wisata Waduk Gondang.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pendapatan pada masyarakat yang ada kaitannya dengan aktivitas obyek wisata Waduk Gondang (pedagang dan penyedia jasa). Dari 42 pedagang dan penyedia jasa yang ada di sekitar obyek wisata Waduk Gondang, sebanyak 25 orang atau sebesar 59,52% menjawab adanya penurunan pendapatan dari tahun ke tahun.

Untuk jenis pekerjaan, sebanyak 27 orang atau sebesar 64,29% masyarakat yang ikut beraktivitas di dalam obyek wisata Waduk Gondang adalah pekerjaan utamanya adalah berdagang atau penyedia jasa di dalam maupun di sekitar Waduk Gondang. Sedangkan sisanya, sebanyak 15 orang atau sebesar 35,71 adalah pekerjaan pokoknya ada di sektor lain, misalnya seperti pegawai swasta dan petani.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang ikut serta dalam aktivitas obyek wisata yang menyatakan bahwa pendapatannya menurun dari tahun ke tahun adalah mereka yang mempunyai pekerjaan pokok sebagai pedagang, baik yang ada di dalam obyek wisata maupun ada di sekitar obyek wisata Waduk Gondang. Menurunnya pendapatan para pedagang juga disebabkan karena jumlah pedagang yang semakin lama semakin bertambah. Seperti yang dikatakan para pedagang (pekerjaan pokok), untuk tahun-tahun belakangan ini pendapatan mereka sering mengalami penurunan hingga mencapai Rp 200.000 sampai Rp 300.000 per bulan, yang dulunya para pedagang itu bisa sampai menyisakan uang untuk ditabung, tetapi untuk saat ini hanya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi penurunan pendapatan pedagang tidak hanya disebabkan karena turunnya jumlah pengunjung, akan tetapi juga dikarenakan yang semakin bertambahnya jumlah pedagang dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pernyataan Figuerola dalam Sutedjo dan Murtini (2007), sesuai dengan usaha pengembangan kepariwisataan di suatu lokasi obyek wisata, sedikit atau banyak akan timbul dampak terhadap alam di sekitarnya atau penduduk di sekitarnya. Dampak yang timbul bersifat positif atau negatif, berskala besar atau kecil. Adapun beberapa dampak sosial dan budaya sebagai akibat pengembangan kepariwisataan, yaitu :

1. Terhadap struktur penduduk
2. Perubahan bentuk dan tipe mata pencaharian
3. Perubahan nilai-nilai
4. Pengaruh terhadap pandangan hidup

5. Modifikasi pola-pola konsumsi
6. Keuntungan bagi wisatawan

Pernyataan dari Figuerola sangatlah mendukung dari hasil penelitian ini karena dengan adanya obyek wisata Waduk Gondang, maka dapat menimbulkan perubahan bentuk mata pencaharian penduduk yang tinggal di sekitar Waduk Gondang. Dari hasil penelitian masyarakat sekitar yang ikut aktif di obyek wisata berjumlah 29 orang dari 42 orang atau sebesar 69,05% berasal dari Desa Gondanglor yang merupakan lokasi dari tempat obyek wisata Waduk Gondang. Sedangkan sisanya adalah berasal dari desa tetangga yaitu Desa Deket Agung sebanyak 8 orang atau sebesar 19,05% dan Desa Karangsambigalih sebanyak 5 orang atau sebesar 11,90%.

mainan anak-anak banyak rusak. Selain itu publisitas dan promosi, serta keramahtamahan kepada pengunjung juga perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2012.<http://www.Lamongankab.Go.Id> (diakses tanggal 1 Februari 2013)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan.2012.*Lamongan Dalam Angka*. Lamongan
- Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri.2007.*Geografi Pariwisata*.Surabaya:UNESA University Press

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penawaran kepariwisataan yang berupa atraksi, fasilitas-fasilitas penunjang, aksesibilitas, publisitas dan promosi, dan keramahtamahan mempunyai hubungan dengan jumlah pengunjung. Apabila faktor-faktor penawaran kepariwisataan kondisinya semakin buruk maka semakin sedikit pula minat pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut. Akan tetapi, dari beberapa elemen penawaran yang ditawarkan oleh obyek wisata Waduk Gondang kepada para pengunjung yang mempunyai pengaruh paling signifikan adalah atraksi, beberapa fasilitas penunjang wisata (tempat bermain, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah), dan aksesibilitas.
2. Untuk pengaruh dari penurunan jumlah pengunjung terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang ikut dalam aktifitas obyek wisata, diketahui bahwa masyarakat yang pekerjaan pokoknya adalah sebagai pedagang dan penyedia jasa di dalam maupun di sekitar obyek wisata Waduk Gondang penghasilannya menurun dari tahun ke tahun, berbeda halnya dengan yang berdagang adalah pekerjaan sampingan saja. Akan tetapi, penurunan pendapatan para pedagang tidak hanya disebabkan karena turunnya jumlah pengunjung obyek wisata saja, melainkan juga disebabkan karena semakin bertambahnya jumlah pedagang dari tahun ke tahun.

SARAN

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih dalam hal pengembangan obyek wisata dan aksesibilitas untuk menuju obyek wisata. agar Kabupaten Lamongan tidak hanya mempunyai ikon pariwisata yang diunggulkan di daerah utara saja, seperti WBL (Wisata Bahari Lamongan) dan Mazoola tetapi juga mempunyai ikon pariwisata di daerah selatan.

2. Kepada Pengelola

Para pengelola dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan kondisi dari atraksi/wahana, fasilitas-fasilitas penunjang kepariwisataan agar lebih dirawat. Bahkan semakin lama kondisi Waduk Gondang semakin kotor oleh sampah yang berserakan hampir di setiap penjuru tempat serta fasilitas wisata seperti sepeda air dan